

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA BEKERJA DI KOTA MAKASSAR**

**SRI LESTARI**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA BEKERJA DI KOTA MAKASSAR**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SRI LESTARI  
A11116015**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA BEKERJA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh :

**SRI LESTARI**  
**A11116015**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 Desember 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.  
NIP 19630625 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.  
NIP 19770913200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA BEKERJA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**SRI LESTARI**  
**A11116015**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **1 Februari 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Ketua	1. 
2	Dr. Retno Fitriani, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Anggota	3. 
4	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Lestari  
Nomor Pokok : A11116015  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Permintaan Kosmetik bagi Wanita Bekerja di Kota Makassar** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 17 Februari 2021

Yang Menyatakan



## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah, kita memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya, dan kita berlindung kepadaNya dari kejahatan jiwa kota kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi, bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang tidak ada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad Shallalau'alaihi wasallam adakah haba dan utusanNya. Alhamdulillah dengan izin Allah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Permintaan Kosmetik bagi Wanita Bekerja di Kota Makassar".

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menemui hambatan namun banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, mama Hj.Harmoni dan papa Hamzah Hola yang telah mendidik, slalu memberi motivasi, nasehat serta doa yang dipanjatkan tiada hentinya untuk kesuksesan menyelesaikan studi. Terima kasih telah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tak hentinya saya rasakan, maaf kalau anakmu saat ini blum bisa membuatmu bangga dan hanya slalu merepotkanmu tapi saya janji saya akan membuat kalian slalu tersenyum dan bangga, karna kalian adalah segalanya untukku.
2. Pembimbing skripsi ini: Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA selaku pembimbing I dan Dr, Retno Fitrianti, SE., M.Si selaku pembimbing II. Terima kasih

peneliti ucapkan atas ilmu yang diberikan, kesabaran, pengertian dan motivasi sehingga skripsi ini bisa segera terselesaikan,

3. Dosen penguji skripsi ini: Prof. Dr. Nursini, SE., MA dan Fitrianti Djam'an, SE., M.Si. Terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, dan ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi serta bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si. Selaku Penasehat Akademik saya. Terima kasih arahannya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Pimpinan Fakultas dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, semoga tetap menjadi sahabat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang slana ini telah memeberikan ilmunya terkhusus kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan didikannya selama ini.
7. Para pegawai Departemen Ilmu Ekonomi terkhusus untuk Bapak Aspar yang slalu sabar menghadapi segala macam keluhan saya, dan untuk pegawai akademik Fakultas Ekonomi diantaranya: Pak Bur, Pak Sapar, dan seluruh staf lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
8. Saudara- saudaraku , kakak uni, kakak wawan, kakak wardi, pung mega, dan adekku ifah terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya.

9. Sucy dan Ria, sahabat sekaligus keluarga, terimakasih atas dukungan kalian selama ini , sekaligus hiburan yang slalu kalian berikan kepada penulis.
10. Munirahayu, Rizka Rahmadani, dan Nurul Hikmah, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian selama ini. Terima kasih karna kalian slalu menemani dan slalu ada sampai sekarang.
11. Sahabatku CWK, Pipin Lestari, Siti Muliah, Reny Puspa, dan Hesti Linggalo, terima kasih sudah bersama dari awal maba sampai sekarang, slalu memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain.
12. Teman-teman SPHERE. Terima kasih atas kebersamaan kalian dan terima kasih telah menjadi keluarga yang menyenangkan.
13. Terima kasih juga buat teman dan keluarga serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semu. Amin.

Makassar, 17 Februari 2021

Sri Lestari



## ABSTRAK

### ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA BEKERJA DI KOTA MAKASSAR

#### *COSMETIC DEMAND ANALYSIS FOR WORKING WOMEN IN THE CITY OF MAKASSAR*

Sri Lestari  
Rahmatia  
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pendapatan terhadap permintaan kosmetik, 2) pengaruh pendidikan terhadap permintaan kosmetik, 3) pengaruh umur terhadap permintaan kosmetik, 4) perbedaan pekerja formal dan informal dalam permintaan kosmetik. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 1) pendapatan berpengaruh terhadap permintaan kosmetik, 2) pendidikan berpengaruh terhadap permintaan kosmetik, 3) umur berpengaruh terhadap permintaan kosmetik, 4) tidak terdapat perbedaan pekerja formal dan informal dalam permintaan kosmetik.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pendidikan, Umur, dan Permintaan Kosmetik.

*This study aims to determine: 1) the effect of income on the demand for cosmetics, 2) the effect of education on the demand for cosmetics, 3) the effect of age on the demand for cosmetics, 4) the differences between formal and informal workers in the demand for cosmetics. This research was conducted in Makassar City, South Sulawesi Province. The sampling technique used in this study was simple random sampling technique, namely random sampling. The number of respondents in this study were 100 people. The analysis technique used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that 1) income affects the demand for cosmetics, 2) education affects the demand for cosmetics, 3) age affects the demand for cosmetics, 4) there is no difference between formal and informal workers in the demand for cosmetics.*

**Keywords:** Income, Education, Age, and Cosmetics Demand.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	7
2.1.1 Teori permintaan .....	7
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan .....	9
2.1.3 Hukum Permintaan.....	10
2.1.4 Fungsi Permintaan .....	11
2.1.5 Pendapatan .....	11
2.1.6 Pendidikan.....	12
2.1.7 Umur .....	12
2.1.8 Jenis Pekerjaan .....	13
2.1.9 Kosmetik.....	14
2.1.10 Wanita Bekerja .....	14
2.1.11 Pengaruh pendapatan terhadap Permintaan .....	15
2.1.12 Pengaruh pendidikan terhadap Permintaan.....	16
2.1.13 Pengaruh Umur terhadap Permintaan .....	16
2.1.14 Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Permintaan.....	17
2.2 Tinjauan empiris .....	17
2.3 Kerangka Pikir.....	20
2.2 Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	23
3.2 Populasi Dan Sampel .....	23
3.2.1 Populasi .....	23
3.2.2 Sampel .....	23
3.3 Jenis Dan Sumber Penelitian.....	23
3.4 Teknik pengumpulan data .....	24
3.5 Model Analisis Data .....	24
3.5.1 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	25
3.5.2 Uji t-statistik .....	25
3.5.3 Uji F-statistik.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	26

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Karakteristik Responden .....	27
4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda .....	36
4.1.3 Hasil Uji F (Simultan) .....	38
4.1.4 Koefisien Determinasi .....	39
4.1.5 Kerangka Hasil .....	39
4.2 Pembahasan .....	40
4.2.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Kosmetik.....	40
4.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Permintaan Kosmetik .....	41
4.2.3 Pengaruh Umur terhadap Permintaan Kosmetik.....	42
4.2.4 Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Permintaan Kosmetik.....	43
4.2.5 Perbedaan Permintaan Kosmetik pada pekerja formal dan Informal .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Umur Responden. ....	27
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	28
Tabel 4.3	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	28
Tabel 4.4	Rincian Pekerjaan Responden. ....	29
Tabel 4.5	Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan.....	30
Tabel 4.6	Identitas Responden Berdasarkan Pembelian Kosmetik.....	30
Tabel 4.7	Identitas Responden Berdasarkan Kewajiban Memakai Kosmetik.....	31
Tabel 4.8	Identitas Responden Berdasarkan Item Kosmetik Yang Digunakan. ....	31
Tabel 4.9	Identitas Responden Berdasarkan Durasi Pemakaian Kosmetik (Makeup). ....	32
Tabel 4.10	Identitas Responden Berdasarkan Permintaan Kosmetik. ....	32
Tabel 4.11	Permintaan Kosmetik Menurut Tingkat Pendapatan Wanita Bekerja di Kota Makassar .....	33
Tabel 4.12	Permintaan Kosmetik Menurut Tingkat Pendidikan Wanita Bekerja Di Kota Makassar. ....	34
Tabel 4.13	Permintaan Kosmetik Menurut Umur Wanita Bekerja Di Kota Makassar.....	35
Tabel 4.14	Permintaan Kosmetik Menurut Jenis Pekerjaan Wanita Bekerja Di Kota Makassar. ....	36
Tabel 4.15	Hasil Regresi Berganda. ....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Permintaan Kosmetik di Indonesia tahun 2010-2020. ....	2
Gambar 2.1 kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Kerangka Hasil . ....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Jawaban Responden.....	51
Lampiran Hasil Olah Data. ....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

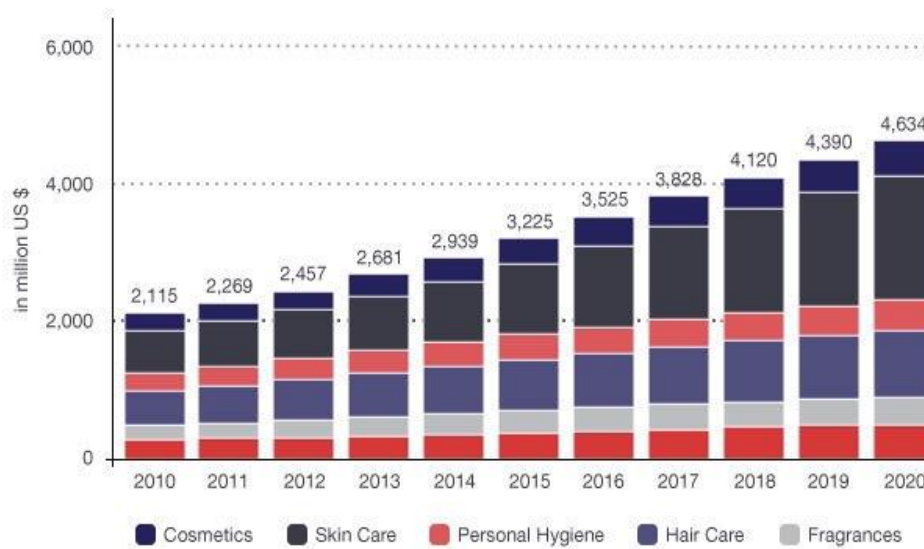
Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti hukum politik, pertanian dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapat perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain (Siaahan, 2015).

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak Negara yang sedang berkembang. Layaknya sebuah negara yang sedang berkembang, tidak sedikit industri yang berdiri di Indonesia, baik industri tata rias kecantikan (kosmetik). Kosmetik adalah bahan-bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi tubuh (Tranggono,2007).

Gambar 1.1 menunjukkan permintaan kosmetik di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wanita khususnya, kecantikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menunjang penampilan. Banyak wanita dibuat merasa tidak nyaman dengan penampilannya dan berusaha mencari penyelesaiannya dengan melakukan perawatan-perawatan. Dalam melakukan perawatan tersebut mereka banyak menggunakan produk kecantikan yang dimaksudkan untuk mendapatkan suatu

penampilan fisik yang sempurna. Berikut tabel permintaan kosmetik selama sepuluh tahun terakhir:

**Gambar 1.1**  
**Permintaan Kosmetik di Indonesia Tahun 2010-2020**



Sumber: Kementerian Perindustrian

Tampil cantik menawan adalah sesuatu yang diinginkan oleh setiap kaum Hawa. Sudah bukan hal asing jika wanita pada umumnya memiliki keinginan untuk memiliki penampilan fisik yang selalu cantik dan awet muda, dan pemikiran ini tetap tertanam dari generasi ke generasi (Bungin, 2001). Kecantikan begitu dipuja dan para wanita rela melakukan apapun demi memenuhi impian untuk mendapatkan kecantikan sempurna, di antaranya dengan mengeluarkan banyak uang untuk melakukan perawatan tubuh agar menjadi langsing ideal dan memperlurus wajah agar senantiasa putih dan halus terawat (Anastasia Meliana S., 2006). Setiap tempat atau daerah memiliki penilaian yang berbeda mengenai kecantikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecantikan adalah suatu hal yang



relatif dan tidak dapat diukur (Santrock, 2003). Wanita, kecantikan, dan kosmetik adalah tiga kata yang nyaris tak dapat dipisahkan. Kosmetik bisa dikatakan menemani hampir di setiap fase kehidupan seorang wanita, karena seorang wanita memiliki kebutuhan untuk tampil bersih, wangi, dan cantik.

Permintaan kosmetik bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya Umur, pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan (Mahendra, 2013). Gaya hidup yang kini terjadi pada masyarakat baik masyarakat kota maupun desa, tidak hanya dikalangan orang dewasa dan remaja. Bahkan tak heran bila anak-anak pun kini gemar menggunakan kosmetik sebagai bahan untuk mempercantik diri. Disamping gemar berhias/bersolek mungkin juga sudah menjadi tuntutan hidup, apalagi buat para wanita dan ibu-ibu yang bekerja, bukan rahasia lagi apabila kaum hawa atau wanita menyukai bahkan menjadi keharusan untuk melakukan perawatan tubuh terutama wajah, supaya kelihatan sempurna, cantik, menarik, dan sedap dipandang mata. Bagi wanita, produk kosmetik selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari demi mendapatkan dan mempertahankan kecantikan dari waktu ke waktu. Inilah yang menjadi alasan mengapa wanita lebih banyak mengenal berbagai kosmetik untuk mereka gunakan setiap hari.

Kecenderungan wanita bekerja tidak bisa lepas dari kosmetik, di lihat dari merek yang ia gunakan terdiri dari beberapa jenis merek (Lianda, 2019). Adapun item-item yang biasa mereka gunakan untuk sehari-hari seperti lipstik, bedak, mascara dan sebagainya. Sifat wanita yang selalu ingin terlihat cantik dihadapan publik telah membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba untuk memproduksi berbagai macam kosmetik wanita untuk menarik hati konsumen mereka untuk membeli produk mereka (Natalya, 2017). Produsen merespon peluang ini dengan menciptakan beranekaragam produk kosmetik dan perawatan kulit. Saat ini, banyak beredar produk kosmetik lokal sampai produk impor. Sehingga konsumen dapat dengan mudah memilih produk kosmetik yang

cocok untuk dirinya. Produk kosmetik tersebut dapat diperoleh di pusat perbelanjaan maupun di klinik kecantikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan kosmetik adalah pendapatan (Putriyani,2005). Pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan kemampuan beli masyarakat terhadap barang. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka permintaan terhadap barang dan jasa cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan, maka akan semakin rendah pula permintaan terhadap barang.

Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif (Raharja,dkk 2005). Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karna yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manUmur, pembangunan sumber daya manUmur dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manUmur adalah perilaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pertumbuhan sosial.

Penelitian terkait analisis permintaan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun masih ada ditemukan perbedaan hasil penelitian. Ada yang memperoleh hasil bahwa pendapatan mempengaruhi permintaan. Seperti yang telah diteliti oleh Dessy Putriyani pada tahun 2005 yang memperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh terhadap suatu permintaan. Namun ada juga

yang memperoleh bahwa pendapatan seseorang tidak mempengaruhi permintaan kosmetik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Stefandi pada tahun 2014 memperoleh hasil bahwa pendapatan tidak mempengaruhi permintaan. Kemudian Yemima pada tahun 2015 memperoleh bahwa umur yang mempengaruhi permintaan suatu barang. Sedangkan Zulkarnain pada tahun 2020 justru memperoleh hasil bahwa pendidikanlah dapat mempengaruhi permintaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat penelitian terkait permintaan kosmetik masih menarik dan layak untuk diteliti kembali. Sehingga penelitian ini dilakukan pada wanita pekerja yang ada di Kota Makassar. Fenomena yang terjadi, permintaan kosmetik untuk wanita pekerja yang ada di Kota Makassar selalu meningkat baik pekerja formal maupun pekerja informal. Wanita tersebut baik yang berpenghasilan tinggi ataupun rendah juga tetap melakukan permintaan kosmetik karena tuntutan pekerjaan. Bagi pekerja yang memiliki pendidikan tinggi, lebih dapat memikirkan kosmetik apa yang cocok untuk dirinya. Selain itu pekerja yang sudah berumur sudah tidak lagi memperhatikan dan mengutamakan kecantikan sehingga mengurangi permintaan kosmetik.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul, "**ANALISIS PERMINTAAN KOSMETIK BAGI WANITA PEKERJA DI KOTA MAKASSAR**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan mempengaruhi permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di Kota Makassar?

2. Apakah pendidikan mempengaruhi permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di Kota Makassar?
3. Apakah Umur mempengaruhi permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di Kota Makassar?
4. Apakah ada perbedaan pekerja formal dan informal dalam permintaan kosmetik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan kosmetik bagi wanita yang bekerja di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap permintaan kosmetik bagi wanita yang bekerja di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur terhadap permintaan kosmetik bagi wanita yang bekerja di Kota Makassar
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pekerja formal dan informal dalam permintaan kosmetik

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan masalah permintaan kosmetik
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di kota Makassar serta dapat melatih kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori permintaan**

Pada umumnya kebutuhan manusia mempunyai sifat yang tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan itu sifatnya terbatas, jadi tidak semua kebutuhan akan terpenuhi. Kebutuhan seseorang dikatakan terpenuhi apabila ia dapat mengkonsumsi barang/jasa yang ia butuhkan. Sementara itu yang dimaksudkan dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang dan jasa. Permintaan akan suatu barang/jasa timbul dari keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan permintaan itu adalah dua hal yang berbeda satu dengan yang lainnya. Permintaan bukanlah keinginan, sebagaimana keinginan bukan permintaan. Namun tidak dapat diingkari bahwa keduanya itu berhubungan.

Istilah permintaan (demand) dalam ilmu ekonomi mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang atau jasa yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Teori permintaan adalah teori yang menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat di lihat dari kurva permintaan, melalui kurva permintaan dapat dijelaskan ketika terjadi perubahan permintaan maka harga keseimbangan pun akan berubah (Sukirno, 2002).

Para ahli ekonomi mempelajari teori permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, yang berguna dalam menstabilkan perekonomian jangka pendek. Seseorang dalam usaha memenuhi kebutuhannya, pertama kali yang akan dilakukan adalah pemilihan atas berbagai barang dan jasa yang

dibutuhkan. Selain itu juga dilihat apakah harganya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika harganya tidak sesuai, maka ia akan memilih barang dan jasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sifat hubungan antara suatu barang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat (Mankiw, 2012).

teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Sehingga permintaan jasa dapat dikatakan suatu tindakan yang didukung oleh daya beli. Yang dimaksud daya beli adalah kemampuan konsumen untuk membeli atau membayar sejumlah jasa yang telah digunakan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Namun demikian daya beli tersebut juga relatif terbatas seperti halnya sumber-sumber ekonomi lainnya. (Noor Aziz, 2003: 23) Menyesuaikan kapasitas dan permintaan perusahaan jasa umumnya sulit dilakukan, karena jasa bersifat tidak tahan lama (*perishable*). Selain itu variabilitas dalam kapasitas jasa juga sangat tinggi. Sebagian besar operasi jasa memiliki batas maksimum kapasitas produktif (Nopirin, 2010).

Jika permintaan melampaui penawaran, maka ada kemungkinan perusahaan akan kehilangan sebagian pelanggannya atau mungkin juga pelanggan terpaksa menunggu. Kondisi ini kontras dengan keadaan bila penawaran melebihi permintaan, di mana kapasitas produktif tersebut akan hilang begitu saja karena tidak dapat disimpan. Oleh karena itu setiap perusahaan jasa perlu memahami faktor-faktor yang membatasi kapasitasnya dari pola permintaan yang dihadapi. Dalam setiap momen tertentu, jasa berkapasitas tetap akan menghadapi salah satu dari empat kondisi berikut yaitu

permintaan berlebihan Dalam kondisi ini, tingkat permintaan jauh melampaui kapasitas maksimum yang tersedia. Sebagai akibatnya ada sebagian pelanggan yang tidak dapat dilayani dan perusahaan kehilangan para pelanggan tersebut.

Permintaan melampaui kapasitas optimum Dalam kondisi ini, tidak ada satupun pelanggan yang ditolak atau tidak dilayani. Akan tetapi kondisinya sangat ramai/penuh sesak, sehingga hampir semua pelanggan kemungkinan besar mempersepsikan adanya penurunan kualitas jasa yang diberikan perusahaan. Permintaan dan penawaran seimbang pada tingkat kapasitas optimum Staf dan fasilitas perusahaan sibuk tanpa harus memiliki beban kerja yang berlebihan, dan para pelanggan menerima jasa berkualitas tanpa ada penundaan. Kapasitas berlebihan Permintaan berada di bawah tingkat kapasitas optimum, sehingga ada sebagian sumber daya yang terbuang percuma (ada kapasitas menganggur).

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan**

faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, yaitu pendapatan Konsumen dimana perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang (Sukirno,2010). Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang akan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu barang normal, yaitu barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Yang kedua barang inferior, yaitu barang yang banyak diminta oleh masyarakat yang berpendapatan rendah

.Jumlah Penduduk, dimana pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan bertambahnya permintaan. Akan tetapi biasanya pertambahan penduduk akan diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan, sehingga menambah daya beli masyarakat. Penambahan ini akan menambah

jumlah permintaan. Harga Barang yang lain dimana berkaitan antara barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan barang, yaitu barang substitusi (pengganti), Barang komplementer (pelengkap) dan barang netral (barang yang tidak berkaitan), yaitu barang yang tidak memiliki kaitan yang rapat. Perubahan permintaan salah satu barang tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. Selera Konsumen dimana semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang, semakin banyak barang yang diminta.

Selera konsumen dapat dinyatakan dalam indeks preferensi konsumen. Indeks ini dapat diperbaharui setiap saat dengan dasar survei mengenai tingkah laku konsumen terhadap barang yang bersangkutan. Ramalan mengenai Masa Datang dimana perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan di masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi di masa datang akan mendorong untuk lebih banyak membeli di masa sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat di masa mendatang (Sukirno,2010)

### **2.1.3 Hukum Permintaan**

Hukum Permintaan Hukum Permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan pada barang tersebut. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Dan sifat yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang.



Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga. (Sukirno, 2006 : 76)

#### **2.1.4 Fungsi Permintaan**

Permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Artinya dalam berbagai tingkat harga terdapat sejumlah barang yang diminta, sehingga hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta ini dapat disajikan dalam kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan tempat titik-titik yang menggambarkan pembelian pada harga tertentu dengan anggapan ceteris paribus (hal-hal lain dianggap tetap). Sebenarnya permintaan konsumen terhadap suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, harga barang lain, selera, dan lain sebagainya.

#### **2.1.5 Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dan berusaha atau bekerja . Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdegang dan juga belerja pada sektor pemerintahan dan swasta (Pitma,2015:38).

Pada konsep menurut Adam smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating Capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, Mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dan nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido,2015:33)

### **2.1.6 Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pelajaran dan latihan . Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita , dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera dalam UU No. 39 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri kepribadian , kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya , masyarakat, dan Negara.

### **2.1.7 Umur**

Umur adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Umur > 20 tahun dinamakan remaja, dimana menurut piaget secara psikologi, masa remaja adalah Umur dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan perilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Umur 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam Umur 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Pada masa dewasa ini sering mencapai puncak prestasi. Umur > 40 tahun dinamakan Umur madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan

jasmani dan mental pada masa ini seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada Umur dewasa (Hurlock. 2002. hal. 20 ).

## **2.1.8 Jenis Pekerjaan**

### **2.1.8.1 Formal**

Sektor formal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji atau harian dalam pekerjaan yang permanen meliputi: (1) sejumlah pekerjaan yang saling berhubungan yang merupakan bagian dari suatu struktur pekerjaan yang terjalin dan amat terorganisir; (2) pekerjaan secara resmi terdaftar dalam statistik perekonomian; 3) Syarat-syarat bekerja dilindungi oleh hukum (Haris, 2011).

Pekerja yang bekerja di sektor formal bergantung pada hal-hal seperti Umur, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman kerja dan penampilan untuk dapat bekerja pada lapangan kerja formal (Antyanto, 2014). Hal ini sangat diperlukan untuk menentukan posisi dan jabatan pekerja sektor formal. Untuk mendapatkan kesempatan menduduki jabatan yang lebih tinggi, pekerja harus melalui tahapan dan persyaratan sesuai dengan peraturan dari tempat bekerjanya.

### **2.1.8.2 Informal**

Berbeda dengan pekerja sektor formal, pekerja sektor informal tidak memerlukan persyaratan khusus dan spesifik seperti pada pekerja sektor formal. Hal yang menjadi modal dasar pekerja informal adalah kemauan, tekad dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Handayani (2007) sektor informal dicirikan oleh: pola kegiatan tidak teratur, tidak tersentuh oleh aturan-aturan pemerintah, modal dan penghasilan kecil dalam hitungan harian, tempat tidak tetap dan terikat dengan usaha-usaha lain, umumnya melayani golongan masyarakat berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus, umumnya menggunakan tenaga kerja dalam jumlah kecil dan dari dalam keluarga atau dari

daerah asal yang sama, tidak menerapkan sistem pembukuan, dan kecenderungan tingkat mobilitas kerja dan tempat tinggal cukup tinggi.

### **2.1.9 Kosmetik**

Konsumsi kosmetik pada umumnya digunakan untuk mempercantik atau memperindah diri. Sedangkan persepsi tentang kecantikan itu sebenarnya memang bervariasi, yang dipengaruhi oleh subyektivitas individu yang bersangkutan. Wanita, kecantikan, dan kosmetik adalah tiga kata yang nyaris tak dapat dipisahkan. Kosmetik bisa dikatakan menemani hampir di setiap fase kehidupan seorang wanita (Mulyawan, 2013). karena seorang wanita memiliki kebutuhan untuk tampil cantik.

Kosmetik berasal dari kata kosmetikos (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Penggunaan kosmetik, khususnya di bagian muka dan mata, disebut dengan "riasan", "dandanan", atau "kosmetik" (Pangaribuan, 2017). Tata rias wajah (kosmetik) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah kosmetik lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah. meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (kosmetik). Beberapa contoh dari kosmetik adalah bedak, lipstick, mascara, eye liner, pensil alis, dan blush on.

### **2.1.10 Wanita Bekerja**

Pandia (1997), menyatakan bahwa wanita bekerja (employed women) adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja adalah sama seperti pria, yaitu kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial, ego, dan aktualisasi diri. Bagi diri wanita itu sendiri sebenarnya dengan bekerja di luar rumah, ia akan mencapai suatu pemuasan kebutuhan. Menurut Mantra (2004), bekerja yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau

membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu (time reference) tertentu. Matlin (1987) menggunakan istilah *working mothers*, yang mengacu kepada dua pengertian, yaitu wanita yang bekerja di luar rumah yang memperoleh penghasilan sebagai imbalan bekerja dan wanita yang tidak memperoleh penghasilan karena bekerja di dalam rumah. Matlin menemukan secara khusus mengenai wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan dari hasil bekerjanya sebagai *employed women*.

Pandia (1997), menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri. Pendapat Ware (1981) dalam Ken Suratiyah, et. al (1996) menyatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sesuatu yang penting. Kedua, "memilih" untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi social ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan wadah untuk sosialisasi.

#### **2.1.11 Pengaruh pendapatan terhadap Permintaan**

Menurut Sukirno (2010) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap permintaan suatu barang. Pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan kemampuan beli masyarakat terhadap barang. Dengan Kata lainnya, pendapatan adalah daya beli. Sehingga pendapatan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya permintaan. Semakin tinggi pendapatan

seseorang, maka permintaan terhadap barang dan jasa cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan, maka akan semakin rendah pula permintaan terhadap barang.

Jika pendapatan konsumen relatif besar dibandingkan dengan harga barang, permintaan akan inelastis. Sebaliknya, konsumen yang berpendapatan kecil dengan terjadinya perubahan harga sedikit saja akan memengaruhi permintannya terhadap barang sehingga permintaan bersifat Pengaruh Pendidikan terhadap Permintaan

#### **2.1.12 Pengaruh pendidikan terhadap Permintaan**

Menurut Rahardja dkk (2005), semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karna yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan memberantas kemiskinan melalui efek yang ditimbulkan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

#### **2.1.13 Pengaruh Umur terhadap Permintaan**

Menurut Sri (2013) penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa Umur mempengaruhi permintaan suatu barang. Umur merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi permintaan atau pola konsumsi seseorang. Dari sisi kelompok Umur, diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk meningkat seiring dengan perkembangan Umur. Para pekerja yang muda pada umumnya mempunyai tingkat harapan dan ambisi yang tinggi. Umur juga menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, semakin tinggi Umur seseorang maka kematangan untuk berfikir dan kebijaksanaan untuk bertindak semakin baik.

#### **2.1.14 Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Permintaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhannya maka setiap orang membutuhkan uang, dan umumnya uang didapatkan dari bekerja. Saat ini banyak sekali pekerjaan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan uang. Baik itu pekerjaan formal maupun informal.

Menurut Mariana Imelda Ongen (2016) pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap permintaan suatu barang seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang bagus dan layak, pasti lebih dapat memenuhi permintaannya terhadap suatu barang. Baik itu pekerjaan formal ataupun informal sama-sama memiliki pengaruh terhadap permintaan suatu barang. Seseorang yang bekerja di kantoran tentunya lebih memiliki banyak kebutuhan dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja di kantoran. Tuntutan pekerja kantoran lebih banyak dituntut oleh perusahaan atau dinas kepada para pekerjanya.

#### **2.2 Tinjauan empiris**

Referensi yang dimasukkan kedalam tinjauan empiris berikut adalah hasil karya berupa jurnal, skripsi dan tesis yang menjadi acuan dalam penentuan variabel-variabel penelitian.

Pande Putu Erwin Ardiana dan Ni Luh Karmini (2012), menulis tentang Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Metode Pemilihan Sampel Penelitian ini adalah dengan menggunakan metode slovin. Data dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Made Mahesa Mahendra dan I Gusti Agung Ketut Sri Ardani (2015), menulis tentang Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Niat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik The Body Soap di Kota Denpasar. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Umur, pendidikan serta pendapatan terhadap niat beli konsumen. Jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Umur, pendidikan serta pendapatan berpengaruh signifikan terhadap niat beli konsumen.

Kusdiyanto (2005), menulis tentang analisis pengaruh gaya hidup modern terhadap permintaan konsumsi kosmetik di kota Surakarta, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan gaya wanita terhadap permintaan konsumsi kosmetik di Surakarta. Frekuensi konsumsi kosmetik dalam hal jenis dan harganya secara signifikan mempengaruhi permintaan konsumsi kosmetik, demikian dikonfirmasi. Secara parsial ( $r^2$ ), harga kosmetik adalah variabel yang paling dominan dalam menentukan permintaan kosmetik. Setiap kenaikan harga



1% dapat meningkatkan konsumsi kosmetik 0,891 (barang inferior), tetapi jenisnya dapat meningkatkan konsumsi kosmetik 0,753, dan frekuensinya dapat meningkatkan konsumsi kosmetik 0,188. Melalui uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata. Model yang mempengaruhi frekuensi konsumsi kosmetik dalam hal jenis dan harga pada permintaan kosmetik dalam persamaan regresi berganda dapat digunakan pengaruh signifikan jika variabel independen tergantung.

Alfionita. M. Siahaan (2015), menulis tentang Analisis Permintaan Permintaan Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Oriflame Di Kota Pekanbaru. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, yang menggunakan seluruh variabel bebas yang selera konsumen terdiri dari branding, packaging dan pelabelan, harapan masa depan, kualitas, harga dan harga barang lain yang mempengaruhi masyarakat di Pekanbaru dalam memilih kosmetik produk kosmetik Oriflame seperti yang mereka gunakan. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hampir semua indikator selera konsumen variabel mempengaruhi permintaan untuk produk kosmetik Oriflame dilihat dari nilai tertinggi adalah kualitas dengan Skor 2.040 dan nilai terendah pengaruh yang cukup adalah tampilan/ tata letak dengan Skor 642.

Sementara itu, harga variabel barang itu sendiri mempengaruhi permintaan produk kosmetik Oriflame dengan Skor 1490 dan variabel lainnya juga mempengaruhi harga barang dengan Skor 703, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh adalah kualitas yang terlihat dari Hi nilai ghest ke garis kontinum.

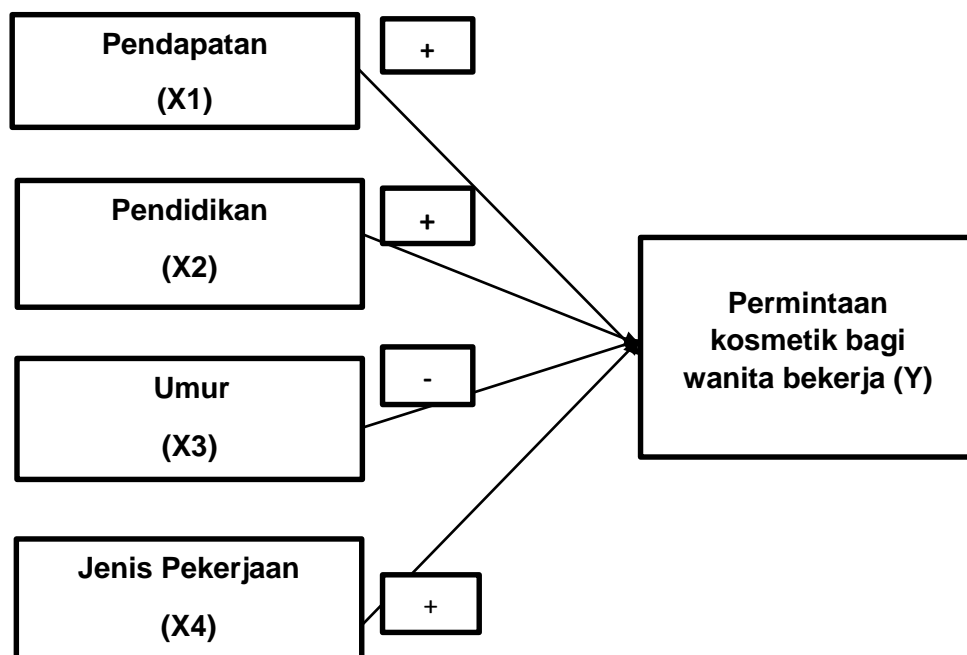
Dian tirta prahmadhani (2007), menulis tentang persepsi wanita dewasa dini pengguna produk skincare tentang kecantikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecantikan fisik hal-hal yang dianggap paling penting dalam

kecantikan adalah alis mata, warna bibir, pantat, tubuh yang langsing dan kulit yang halus. Pada bagian non fisik hal yang dianggap penting dalam kecantikan adalah memiliki tanggung jawab, berpikiran maju, suka menolong, memiliki sopan santun, berjiwa besar dan mematuhi norma yang baik. Hasil ini menunjukkan kecantikan yang sesungguhnya adalah perpaduan antara kecantikan fisik dan kecantikan dari dalam yang menghasilkan total beauty dan sesuai dengan stereotype yang berlaku kini.

### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menggunakan variable-variabel antara lain, pendapatan (X1), pendidikan (X2), Umur (X3), dan Jenis Pekerjaan (X4) yang memengaruhi secara langsung pada permintaan kosmetik bagi wanita bekerja (Y) tersebut. Untuk lebih jelasnya hubungan antar variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar.

Gambar 2.1 kerangka pikir



Dari kerangka berfikir diatas disimpulkan Bahwa pendapatan, pendidikan dan umur mempengaruhi permintaan dikarenakan:

1. Faktor Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi permintaan ialah Pendapatan. Jika pendapatan pembeli atau konsumen meningkat maka permintaan terhadap barang atau jasa cenderung akan bertambah. Sebaliknya, bila pendapatan menurun maka permintaan terhadap barang dan jasa pun akan berkurang.

2. Faktor Pendidikan

Faktor ini mempengaruhi permintaan, semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi.

3. Faktor Umur

Faktor ini mempengaruhi permintaan atau pola konsumsi seseorang. Dari sisi kelompok umur diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk meningkat seiring dengan perkembangan umur.

4. Faktor Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhannya maka setiap orang membutuhkan uang, dan umumnya uang didapatkan dari bekerja. Saat ini banyak sekali pekerjaan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan uang. Baik itu pekerjaan formal maupun informal.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di kota Makassar.
2. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di kota Makassar.
3. Diduga Umur berpengaruh positif terhadap permintaan kosmetik bagi wanita bekerja di kota Makassar.
4. Diduga terdapat perbedaan permintaan kosmetik antara pekerja formal dan informal.